

ANALISIS DETERMINAN KEPATUHAN PERAWAT TERHADAP STANDARD PRECAUTIONS DI RUMAH SAKIT : LITERATURE REVIEW

Ayunda Regina Maharani^{1*}, Inge Dhamanti²

Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga¹, Department of Health Policy and Administration, Faculty of Public Health, Universitas Airlangga²

*Corresponding Author : ayunda.regina.maharani-2021@fkm.unair.ac.id

ABSTRAK

Tenaga kesehatan, termasuk perawat sebagai individu yang memberikan perawatan di rumah sakit berisiko tinggi terhadap paparan penyakit serta dapat berpotensi sebagai *carrier* penyakit kepada pasien. *Standard Precautions* merupakan standar minimal sebagai upaya untuk mencegah HAIs. Namun, pada praktiknya, penerapan prosedur ini masih sering kurang optimal. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perawat dalam menerapkan *Standard Precautions*. Metode yang digunakan adalah *literature review* dengan mencari artikel melalui 2 database yaitu PubMed dan Google Scholar menggunakan kata kunci yang didesain dengan PCC. Kata kunci yang digunakan yaitu *Nurses OR "Registered Nurses" OR "Nursing Personnel" AND "Compliance with Standard Precautions" OR "Adherence to Standard Precautions" AND Hospital OR Healthcare*. Penyaringan artikel menggunakan panduan PRISMA. Hasil dibahas menggunakan modifikasi teori Kelman 1986 oleh Hariyanto (2019). Berdasarkan metode yang digunakan didapatkan 8 artikel yang relevan. Tinjauan terhadap artikel-artikel tersebut mengungkap bahwa kepatuhan perawat dalam menerapkan *Standard Precautions* dipengaruhi oleh tiga faktor utama. Faktor individu meliputi pengetahuan, sikap, pendidikan, pengalaman, usia, karir profesi, dan efikasi diri. Faktor perilaku berkaitan dengan kesadaran perawat dalam menjalankan prosedur *Standard Precautions*. Sementara itu, faktor organisasi mencakup budaya organisasi, pelatihan, supervisi, dukungan yang, serta ketersediaan sarana dan fasilitas. Ketiga determinan tersebut perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui kepatuhan perawat terhadap *Standard Precautions*.

Kata kunci : kepatuhan, perawat, *standard precautions*

ABSTRACT

Healthcare workers, including nurses as individuals who provide care in hospitals, are at high risk of exposure to diseases and have the potential to act as carriers, transmitting diseases to patients. Standard Precautions serve as the minimum standard to prevent HAIs. However, in practice, the implementation of these procedures is often suboptimal. This article aims to identify the factors influencing nurses' adherence to Standard Precautions. The method used is a literature review, with article searches conducted through two databases, PubMed and Google Scholar, using keywords designed with the PCC approach. The keywords used include Nurses OR "Registered Nurses" OR "Nursing Personnel" AND "Compliance with Standard Precautions" OR "Adherence to Standard Precautions" AND Hospital OR Healthcare. Article selection was carried out using the PRISMA guidelines, and the findings were analyzed using a modification of Kelman's (1986) theory, as adapted by Hariyanto (2019). Based on the selected method, 8 relevant articles were obtained. A review of these articles revealed that nurses' adherence to Standard Precautions is influenced by three main factors. Individual factors include knowledge, attitude, education, experience, age, professional career, and self-efficacy. Behavioral factors are related to nurses' awareness in implementing Standard Precautions. Meanwhile, organizational factors encompass organizational culture, training, supervision, managerial support, and the availability of resources and facilities. These three determinants must be considered to improve the quality of healthcare services through nurses' adherence to Standard Precautions.

Keywords : *compliance, nurses, standard precautions*

PENDAHULUAN

Paparan penyakit merupakan ancaman yang terus-menerus mengintai, terutama bagi tenaga kesehatan. Perawat sebagai bagian dari tenaga kesehatan berada dalam posisi yang berisiko tinggi terhadap paparan ini, sekaligus berpotensi menjadi pembawa (*carrier*) infeksi kepada pasien. Di lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, kebijakan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) menjadi suatu keharusan. *Standard Precautions* merupakan langkah dasar yang bertujuan untuk menurunkan risiko infeksi serta melindungi keselamatan tenaga kesehatan dan pasien. *Standard Precautions* ini ditetapkan sebagai pedoman minimum dalam praktik PPI yang wajib diterapkan oleh semua tenaga kesehatan saat memberikan perawatan di semua lingkungan fasilitas kesehatan (WHO, 2022). Peraturan Menteri Kesehatan No. 27 Tahun 2017 menjelaskan bahwa *Standard* merupakan kewaspadaan yang utama, dirancang untuk diterapkan secara rutin dalam perawatan seluruh pasien di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, baik yang telah didiagnosis, diduga terinfeksi atau kolonisasi. *Standard Precautions* menggabungkan prinsip *Universal Precautions* dan *Body Substance Isolation* (CDC, 2023).

Pentingnya penerapan *Standard Precautions* tidak dapat diabaikan. Hal ini dikarenakan *Standard Precautions* dapat berdampak pada angka infeksi, khususnya infeksi nosokomial atau *Healthcare-Associated Infections* (HAIs). HAIs merupakan infeksi yang muncul dan berkembang selama pasien menjalani perawatan di rumah sakit (Sinaga, *et al.*, 2022). World Health Organization (WHO) tahun 2016 menyampaikan bahwa sejumlah 15% dari total pasien rawat inap merupakan dampak dari kejadian HAIs (Veronica & Purnamasari, 2024). Angka kejadian HAIs berada pada kisaran 4,8-15,5%, dan di Indonesia angkanya mencapai 15,74% (Heriyati, *et al.*, 2020). Pencegahan dan pengendalian HAIs menjadi tantangan global karena HAIs dapat meningkatkan morbiditas, mortalitas, serta biaya kesehatan akibat perawatan yang lebih lama di rumah sakit (Sari, 2019). Saputra, *et al.* (2023) juga menjelaskan bahwa ketidakpatuhan terhadap *hand hygiene* yang merupakan salah satu komponen utama *Standard Precautions* dapat berdampak serius, seperti meningkatkan risiko infeksi bagi pasien, memperpanjang masa rawat inap, menularkan penyakit ke pengunjung, serta menjadikan perawat sebagai pembawa kuman. Selain itu, kualitas pelayanan rumah sakit dapat menurun, bahkan berisiko kehilangan izin operasional pada kasus yang serius.

Keberhasilan penerapan *Standard Precautions* secara berkelanjutan tidak luput dari kepatuhan perawat. Namun, tidak semua perawat menerapkan *Standard Precautions* dengan optimal. Penelitian di RSUP Persahabatan oleh Aryanto, *et al.* (2023) menunjukkan hanya 50,3% perawat yang patuh dalam menerapkan *Standard Precautions*. Penelitian lain oleh Pradnyana & Muliawan (2021) menunjukkan bahwa sekitar 59,21% perawat patuh dalam menerapkan *Standard Precautions*. Sementara itu, di RSU Wampu Norita, kepatuhan perawat dalam *hand hygiene* mencapai 82% serta pada penggunaan APD mencapai 89,6%. Meskipun cukup tinggi, angka tersebut masih belum memenuhi standar mutu secara nasional maupun standar mutu pada RSU Wampu Norita itu sendiri (Sitanggang, *et al.*, 2024). Variasi tingkat kepatuhan ini mengindikasikan adanya tantangan dalam implementasi *Standard Precautions* yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Faktor dari dalam dan luar individu berperan penting dalam memengaruhi kepatuhan perawat terhadap penerapan *Standard Precautions*. Beberapa faktor tersebut meliputi pendidikan, pengetahuan, pelatihan, ketersediaan fasilitas, dukungan yang diberikan, serta supervisi (Dachirin, *et al.*, 2020). Khoirudin, *et al.* (2021) menyebutkan bahwa di Indonesia, rendahnya kepatuhan terhadap *Standard Precautions* sering disebabkan oleh keterbatasan fasilitas pengendalian infeksi. Di samping itu, masih banyak faktor lain yang berkontribusi dalam tingkat kepatuhan perawat terhadap *Standard Precautions*. Berdasarkan uraian di atas, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tenaga kesehatan

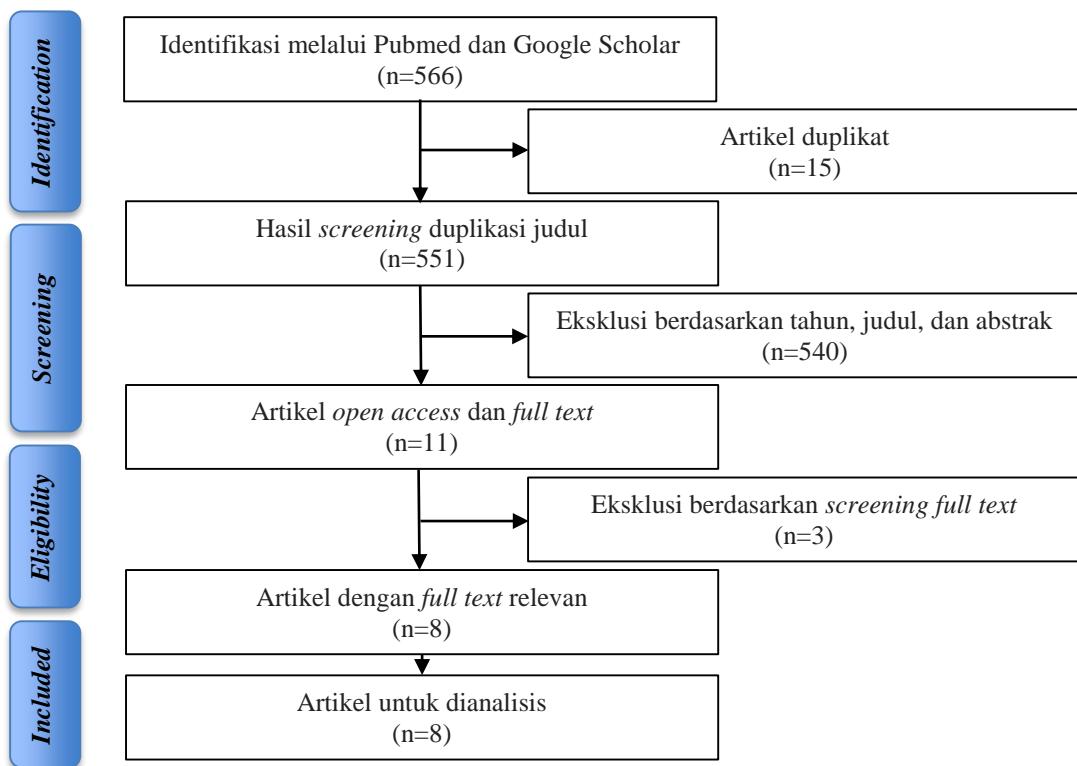
dalam menerapkan *Standard Precautions* di rumah sakit, yang diklasifikasikan berdasarkan faktor individu, perilaku, dan organisasi.

METODE

Metode yang digunakan pada artikel ini adalah *literature review*. *Literature review* adalah suatu metode penelitian sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi hingga mengevaluasi literatur ilmiah yang telah ditulis oleh para peneliti sebelumnya (Rohimah, et al., 2023). Proses *literature review* dalam penelitian ini dilakukan terhadap beberapa artikel ilmiah yang berasal dari database nasional dan internasional. Artikel dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk PubMed untuk artikel internasional dan Google Scholar untuk artikel nasional. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci yang dirancang berdasarkan metode PCC (*Participant, Concept, dan Context*). Kata kunci yang digunakan yaitu *Nurses OR “Registered Nurses” OR “Nursing Personnel” AND “Compliance with Standard Precautions” OR “Adherence to Standard Precautions” AND Hospital OR Healthcare*. Artikel yang didapatkan akan diseleksi sesuai kriteria inklusi.

Kriteria inklusi artikel yang akan digunakan diantaranya adalah relevan dengan topik, diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2020 hingga 2024), berupa artikel bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, *original research article*, *open access*, serta *full text*. Selain itu, artikel merupakan penelitian kuantitatif dan memuat uji pengaruh. Sedangkan kriteria eksklusi yang akan digunakan adalah artikel diterbitkan sebelum tahun 2020, menggunakan bahasa selain bahasa Inggris dan Indonesia, *review article*, serta tidak *open access* dan *full text*. Artikel yang dicabut karena masalah seperti plagiarisme juga termasuk dalam kriteria eksklusi. Artikel yang digunakan tidak dibatasi pada wilayah atau negara tertentu. Penyaringan artikel menggunakan panduan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*).

HASIL



Gambar 1. Diagram Prisma

Berdasarkan tahapan metode yang telah dilakukan, ditemukan beberapa artikel yang sesuai dengan kriteria. Pada tahap *identification*, pencarian artikel menggunakan kata kunci di dua database menghasilkan 566 artikel. Selanjutnya, dilakukan beberapa tahap *screening*. Pertama, dilakukan penyaringan terhadap duplikasi judul, yang mengeliminasi 15 artikel dengan judul yang sama, sehingga tersisa 551 artikel. Dari jumlah tersebut, 291 artikel merupakan publikasi dalam lima tahun terakhir. Proses *screening* judul kemudian dilanjutkan dengan penerapan beberapa kriteria eksklusi seperti artikel tidak berbahasa Inggris atau Indonesia, berupa *review article*, artikel dicabut, dan topik tidak relevan. Seleksi lebih lanjut berdasarkan abstrak menghasilkan 11 artikel yang dinilai relevan. Artikel yang telah lolos seleksi abstrak kemudian diperiksa secara keseluruhan untuk menilai kelayakannya, dengan mempertimbangkan akses yang terbuka (*open access*) dan ketersediaan *full text*. Dari proses ini, diperoleh 8 artikel yang memenuhi kriteria dan sesuai dengan topik penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Penyaringan Artikel

Penulis	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Populasi dan Sampel	Lokasi dan Waktu	Hasil
Dachirin W., Kuswardin ah, A., & Handayani, O. W. K. (2020)	Menganalisis kepatuhan Standard Precautions untuk mencegah HAIs di rumah sakit Nahdlotul Ulama (NU) Demak	Kuantitatif dengan metode cross sectional	Populasi ini adalah perawat di rumah sakit NU Demak, dan berdasarkan teknik purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 67 responden	Rumah Sakit NU Demak, Indonesia	Variabel yang terhadap Standard Precautions pencegahan HAIs, yaitu: 1. Pendidikan ($p=0,000$) 2. Pengetahuan ($p=0,000$) 3. Pelatihan ($p=0,000$) 4. Fasilitas ($p=0,000$) 5. Dukungan yang didapat ($p=0,000$) 6. Supervisi ($p=0,000$)
Abou El Fadl, D. K. A. E., et al. (2023)	Menilai kepatuhan perawat unit perawatan intensif neonatal terhadap tindakan Standard Precautions pengendalian infeksi dan mengidentifikasi faktor-faktor potensial yang memengaruhi	Kuantitatif dengan metode cross sectional	Total populasi perawat adalah 72 orang, dengan sampel yang sesuai berjumlah 58 perawat	NICU Rumah Sakit Universitas Ain Shams di Kairo, Mesir (Mei - Juni 2019)	Partisipan dengan pengalaman klinis yang lebih lama memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi untuk skor penggunaan APD ($p=0,024$), skor pembuangan benda tajam ($p=0,003$), dan skor total CSPS ($p=0,006$)
Pradnyana, I. G. A. N. A. & Muliawan, P. (2021)	Mengetahui determinan kepatuhan perawat dalam penerapan Standard	Deskriptif analitik dengan metode kuantitatif dan rancangan	Sampel dari penelitian ini adalah 76 dari 260 perawat yang terpilih menggunakan metode	Rumah Sakit Umum di Kota Denpasar, Indonesia	Analisis multivariabel menunjukkan bahwa variabel ketersediaan sarana dan fasilitas (OR=5,31 dan $p=0,009$) serta iklim keselamatan (OR = 5,15 dan $p=0,007$)

Penulis	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Populasi dan Sampel	Lokasi dan Waktu	Hasil
	<i>Precautions di Rumah Sakit Umum di Kota Denpasar</i>	<i>cross-sectional</i>	<i>systematic random sampling</i>	(April 2020)	mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan penerapan Standard Precautions
Siam, B. G. A. H. & Alreshidi, O. A. S. (2023)	Menilai kepatuhan perawat terhadap tindakan Standard Precautions selama pandemi COVID-19 di unit gawat darurat, Kota Hail, Arab Saudi	Kuantitatif dengan metode cross sectional	Sebanyak 138 perawat gawat darurat dipilih dengan menggunakan metode pengambilan sampel sensus	Departemen gawat darurat di 4 Rumah Sakit Pemerintah Kota Hail, Arab Saudi (Oktober - Desember 2021)	Tingkat kepatuhan secara keseluruhan dengan semua komponen Standard Precautions adalah optimal (92,75%). Perbedaan statistik yang signifikan ditemukan pada: 1. Rata-rata skor “pencegahan infeksi silang dari orang ke orang” dengan usia ($p=0,013$) 2. Rata-rata skor “dekontaminasi tumpahan dan barang bekas” dengan karir profesi ($p=0,016$)
Kim, S. J. & Lee, E. J. (2021)	Menganalisis faktor individu dan organisasi yang memengaruhi kepatuhan perawat unit gawat darurat terhadap Standard Precautions	Kuantitatif dengan metode cross sectional	Sampel penelitian berjumlah 140 perawat yang bekerja di 9 unit gawat darurat	Unit gawat darurat di Korea Selatan (Desember 2019 - Februari 2020)	1. Tingkat individu Prediktor tingkat individu menjelaskan 46,7% varians kepatuhan. Tingkat individu yang memengaruhi adalah kesadaran etis dan efikasi diri menerapkan Standard Precautions ($p<0,05$) 2. Tingkat organisasi Prediktor tingkat individu menjelaskan 55,4% varians kepatuhan. Tingkat individu yang memengaruhi pengendalian infeksi ($p<0,05$)
Park, S. K., Yang, Y. K., & Song, E. J. (2021)	Menilai tingkat pengetahuan, kesadaran, dan kepatuhan terhadap Standard Precautions serta menguji faktor-faktor individu yang terkait	Kuantitatif dengan metode cross sectional	Sampel penelitian berjumlah 134 perawat psikiatri yang bekerja di bangsal tertutup dari 6 rumah sakit jiwa	Rumah sakit jiwa di Korea Selatan (September 2020 - Maret 2021)	Kesadaran ($\beta=0,547$, $p<0,001$) merupakan faktor yang signifikan terhadap kepatuhan dengan total kekuatan penjelas sebesar 35,0% ($F=7,27$, $p<0,001$)

Penulis	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Populasi dan Sampel	Lokasi dan Waktu	Hasil	
Aryanto, E., Indrawati, L., & Rosa, T. (2023)	dengan kepatuhan terhadap <i>Standard Precautions</i> di antara perawat psikiatri	Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan perawat dalam menerapkan <i>Standard Precautions</i> di RSUP Persahabatan	Penelitian dilakukan melalui pendekata n <i>descriptive cross sectional</i>	Populasi adalah perawat yang bertugas di ruang rawat di Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan dan sampel sebesar 177 orang	RSUP Persahabatan an Jakarta, Indonesia (Oktober 2022 - Maret 2023)	Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan <i>Standard Precautions</i> (OR=3,711 dan p=0,010)
Al-Faouri, I., et al. (2021)	Menilai tingkat pengetahuan, tingkat kepatuhan, dan faktor-faktor yang terkait dengan kepatuhan terhadap tindakan <i>Standard Precautions</i> di antara perawat yang terdaftar di Yordania Utara	Kuantitatif dengan metode <i>cross sectional</i>	Sampel berjumlah 266 perawat dari 3 rumah sakit di Yordania Utara	King Abdullah University Hospital, Prince Basma Hospital, dan Al-Mafraq public-Hospital Yordania Utara (15 April - 15 Mei 2020)	Model regresi menunjukkan bahwa lebih dari 17% varians kepatuhan dijelaskan oleh pengetahuan dan pengalaman (p<0,001)	

Hasil menunjukkan bahwa studi dilakukan di 8 rumah sakit yang berlokasi di Indonesia (n=3), Mesir (n=1), Arab Saudi (n=1), Korea Selatan (n=2), dan Yordania (n=1). Seluruh studi menggunakan desain *cross sectional*. Populasi merupakan perawat baik perawat medis maupun psikiatri. Sampel terbanyak didapatkan dari 3 rumah sakit di Yordania Utara yaitu sebanyak 266 perawat. Sedangkan sampel paling sedikit didapatkan dari Rumah Sakit Universitas Ain Shams di Kairo, Mesir yaitu sebanyak 58 perawat.

PEMBAHASAN

Kepatuhan terhadap *Standard Precautions* dapat dipengaruhi oleh tiga faktor menurut Haryanto (2019) meliputi faktor individu, faktor perilaku, dan faktor organisasi. Faktor individu merupakan faktor yang terkait dengan pemahaman, pengetahuan, dan sikap perawat terhadap kepatuhan menerapkan *Standard Precautions*. Dalam artikel ini, ditemukan

beberapa faktor individu meliputi pengetahuan, sikap, pendidikan, pengalaman, usia, karir profesi, dan efikasi diri. Penelitian Dachirin, *et al.* (2020) menunjukkan bahwa adanya pembelajaran sejak dalam masa pendidikan meningkatkan pengetahuan sehingga dapat lebih mudah memahami prosedur *Standard Precautions*. Dalam hal ini, secara tidak langsung terbukti bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan terhadap *Standard Precautions*.

Tabel 2. Determinan Kepatuhan Perawat terhadap Standard Precautions

No.	Faktor	Sub Faktor
1.	Individu	Pengetahuan, sikap, pendidikan, pengalaman, usia, karir profesi, efikasi diri
2.	Perilaku	Kesadaran
3.	Organisasi	Budaya organisasi, pelatihan, dukungan yang didapat, supervisi, ketersediaan sarana dan fasilitas

Penelitian oleh Al-Faouri, *et al.* (2021) juga mendukung temuan ini dimana tingkat pengetahuan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap *Standard Precautions* serta praktik klinis perawat. Selain itu, pelatihan, seminar, dan bimbingan khusus bagi perawat berperan dalam meningkatkan pengetahuan mereka (Aprisunadi, *et al.*, 2023). Di samping itu, Aryanto *et al.* (2023) menyebutkan bahwa sikap perawat yang baik akan menciptakan kepatuhan. Sikap merupakan kondisi mental yang terbentuk melalui pembelajaran dan pengaturan, yang dapat memengaruhi respons seseorang terhadap objek, situasi, atau individu lain, serta berperan dalam pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh niat pribadi. Sikap yang baik dapat diupayakan melalui pelatihan, model kepemimpinan yang dapat menjadi teladan, serta monitoring dan evaluasi (Hernawati, *et al.*, 2021).

Pengalaman, usia, dan karir profesi dapat berpengaruh terhadap kepatuhan melalui pemahaman, pengetahuan, dan sikap perawat. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa pengalaman, usia, dan karir profesi dapat berpengaruh secara langsung. Al-Faouri, *et al.* (2021) menyebutkan bahwa pengalaman klinis menunjukkan 17% varians dalam kepatuhan. Pengalaman klinis yang lebih lama meningkatkan kepatuhan terhadap *Standard Precautions* termasuk dalam penggunaan alat pelindung diri dan pembuangan benda tajam (Abou El Fadl *et al.*, 2023). Selain itu, Siam & ALreshidi (2023) membuktikan bahwa perbedaan kelompok usia juga menunjukkan perbedaan tingkat kepatuhan. Kepatuhan tertinggi dalam penelitian tersebut ditunjukkan oleh kelompok usia 35 - 45 tahun. Lebih lanjut, kategori profesi yaitu staf perawat menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dalam dekontaminasi tumpahan dan barang bekas. Hal ini dikaitkan dengan kontak langsung perawat dengan peralatan.

Efikasi diri merupakan kepercayaan atau harapan individu terhadap kemampuan mereka untuk melakukan suatu tugas atau perilaku tertentu (Kim & Lee, 2021). Efikasi diri berhubungan erat dengan sikap karena ini adalah bagian dari bagaimana seseorang memandang kemampuannya dalam menjalankan tugas tertentu termasuk dalam hal ini terkait kepatuhan terhadap *Standard Precautions*. Shanty, *et al.* (2021) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan faktor utama yang memengaruhi inisiasi dan durasi penyelesaian tugas. Semakin tinggi efikasi diri, semakin tinggi pula kepatuhan dalam menjalankan tugas, sedangkan efikasi diri yang rendah cenderung menurunkan tingkat kepatuhan. Penelitian dari Kim & Lee (2021) membuktikan bahwa kepatuhan meningkat seiring dengan peningkatan efikasi diri perawat selama bekerja.

Faktor perilaku mencerminkan bagaimana perawat menilai atau memiliki persepsi terhadap *Standard Precautions*. Hariyanto (2019) menggambarkan hal ini dalam bentuk pernyataan perawat mengenai kesadarannya terhadap *hand hygiene*. Oleh karena itu, kesadaran dalam artikel ini termasuk dalam faktor perilaku. Park, *et al.* (2020) menemukan dalam penelitiannya terhadap perawat psikiatri bahwa kesadaran berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan menerapkan *Standard Precautions*. Perawat-perawat tersebut memiliki

kesadaran yang rendah utamanya pada kebersihan tangan. Banyak faktor yang diprediksi melatarbelakangi perilaku mereka seperti iritasi kulit, beban kerja, dan waktu yang terbatas untuk membersihkan tangan. Penelitian Kim & Lee (2021) menguji kesadaran etika sebagai faktor individu. Hasilnya menunjukkan bahwa kesadaran etika memengaruhi kepatuhan terhadap *Standard precautions*. Alfisenna, *et al.* (2024) dalam penelitiannya mengenai kepatuhan perawat terhadap SOP pencegahan risiko jatuh mengungkapkan bahwa perawat dengan kesadaran diri tinggi cenderung lebih patuh terhadap prosedur pencegahan risiko jatuh karena memahami dampak negatif dari kelalaian, menyadari konsekuensi pribadi, serta lebih termotivasi untuk menginternalisasi pentingnya menjaga keselamatan pasien.

Di samping faktor dari internal, faktor organisasi sebagai faktor eksternal menjelaskan perbedaan kepatuhan perawat terhadap *Standard Precautions*. Faktor organisasi merupakan dukungan organisasi untuk meningkatkan kepatuhan perawat (Hariyanto, 2019). Studi literatur ini menemukan beberapa faktor organisasi yang berpengaruh berupa budaya organisasi, pelatihan, dukungan yang didapat, supervisi, serta ketersediaan sarana dan fasilitas. Kim & Lee (2019) menjelaskan bahwa budaya organisasi merupakan nilai, norma, kepercayaan, atau adat istiadat yang dianut oleh organisasi dan anggotanya. Penelitian mereka juga menunjukkan pengaruh budaya organisasi terkait pengendalian infeksi lebih besar terhadap kepatuhan perawat daripada faktor individu. Hasil yang sama didapatkan oleh Pradnyana & Muliawan (2021) dimana iklim kesehatan yang baik meningkatkan kepatuhan 5,15 kali lebih tinggi. Komitmen dan keterlibatan pemimpin sangat berkaitan dengan budaya organisasi. Bahkan, Sari, *et al.* (2024) menyebutkan bahwa perawat dalam posisi manajerial atau kepemimpinan dapat berperan dalam membentuk budaya organisasi terkait *hand hygiene* dengan mengawasi, memberikan contoh perilaku positif, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kepatuhan staf terhadap praktik tersebut.

Dachirin, *et al.* (2020) membuktikan dalam penelitiannya kepada 67 perawat bahwa determinan pelatihan, dukungan yang didapat, supervisi, serta ketersediaan sarana dan fasilitas berpengaruh terhadap kepatuhan perawat. Adanya pelatihan menunjukkan legalitas praktik dan meningkatkan mutu pelayanan karena melalui pelatihan, perawat dapat meningkatkan pengetahuan dan tindakannya dalam menerapkan *Standard Precautions*. Dukungan dalam penelitian Dachirin, *et al.* (2020) didefinisikan sebagai persepsi dan kepuasan terhadap adanya seseorang dalam lingkungan organisasi yang dapat diandalkan. Dukungan manajemen yang tinggi meningkatkan kepatuhan sebesar 0,943 lebih tinggi. Lebih lanjut, supervisi serta ketersediaan sarana dan fasilitas memiliki pengaruh sebesar 0,831. Pradnyana & Muliawan (2021) juga membuktikan pengaruh ketersediaan sarana dan fasilitas terhadap penerapan *Standard Precautions* sebagai variabel dalam urutan pertama yang paling berpengaruh. Rumah sakit perlu melakukan inspeksi dan pengecekan rutin untuk memastikan kelayakan serta ketersediaan sarana (Khoirudin, *et al.*, 2021). Dengan demikian, dukungan dari lingkungan organisasi secara fisik hingga hubungan interpersonal harus diperhatikan dan direalisasikan sebaik mungkin untuk meningkatkan kepatuhan perawat dalam menerapkan *Standard Precautions*.

KESIMPULAN

Kepatuhan perawat terhadap *Standard Precautions* dipengaruhi oleh 3 determinan yaitu faktor individu, perilaku, dan organisasi. Faktor individu mencakup pengetahuan, sikap, pendidikan, pengalaman, usia, karir profesi, dan efikasi diri berperan penting dalam meningkatkan pemahaman serta penerapan prosedur *Standard Precautions*. Faktor perilaku yang merupakan kesadaran perawat biasanya dilatarbelakangi oleh kondisi pribadi, beban kerja, dan waktu. Faktor organisasi, yang meliputi budaya organisasi, pelatihan, supervisi, dukungan yang, serta ketersediaan sarana dan fasilitas turut berpengaruh besar dalam

memfasilitasi dan mendorong kepatuhan perawat. Oleh karena itu, ketiga determinan tersebut perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui kepatuhan perawat terhadap *Standard Precautions*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pembimbing atas bimbingan, arahan, dan dukungannya dalam penyusunan artikel ilmiah ini. Segala masukan dan motivasi yang diberikan sangat berarti dalam menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abou El Fadl, D. K., Aly, Y. A. F., Darweesh, E. A. G., Sabri, N. A., & Ahmed, M. A. (2023). *Assessment of neonatal intensive care unit nurses' compliance with standard precautions of infection control and identification of enabling factors*. Future Journal of Pharmaceutical Sciences, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s43094-022-00456-y>
- Al-Faouri, I., Okour, S. H., Alakour, N. A., & Alrabadi, N. (2021). *Knowledge and compliance with standard precautions among registered nurses: A cross-sectional study*. Annals of Medicine and Surgery, 62(January), 419–424. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2021.01.058>
- Alfisenna, et al. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Risiko Jatuh. *Jurnal Riset Kesehatan Modern*, 6(4), 17–32.
- Aprisunadi, A., Bernanda, T., Ifadah, E., & Kalsum, U. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Risiko Jatuh. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 8(2), 131. <https://doi.org/10.32419/jppni.v8i2.448>
- Aryanto, E., Indrawati, L., & Rosa, T. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Kewaspadaan Standar di RSUP Persahabatan Tahun 2023. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI)*, 7(4), 379–388. <https://doi.org/10.52643/marsi.v7i4.3567>
- CDC. (2023). *Precautions to Prevent Transmission of Infectious Agents*. CDC. <https://www.cdc.gov/infection-control/hcp/isolation-precautions/precautions.html>
- Dachirin, W., Kuswardinah, A., & Handayani, O. W. K. (2020). Analysis Of Nurse Obedience in The Standard Precautions of Healthcare Associated Infections (HAIs). *Public Health Perspectives Journal*, 5(3), 195–204. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phpj>
- Hariyanto, B. (2019). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Hand Hygiene Di Rsud Batubara*. <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2841/>
- Heriyati, H. et al. (2020). Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nososkomial di Rumah Sakit. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 87-92.
- Hernawati, H., Zulfendri, Z., & Saidah Nasution, S. (2021). Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Perawat pada Penerapan Budaya Keselamatan Pasien di RS Mitra Sejati. *Jurnal Health Sains*, 2(5), 604–620. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i5.160>
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan No. 27 Tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Khoirudin, P., Zainaro, M. A., & Andoko. (2021). Pengetahuan dan Beban Kerja Perawat dengan Penerapan Kewaspadaan Standar. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(3), 499–506.
- Kim, S. J., & Lee, E. J. (2021). Factors influencing emergency department nurses' compliance

- with standard precautions using multilevel analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(11). <https://doi.org/10.3390/ijerph18116149>
- Park, S., Yang, Y., & Song, E. (2020). Factors influencing knowledge , awareness , and compliance with standard precautions among psychiatric nurses. *Archives of Psychiatric Nursing*, 35 (6), 625-630.
- Pradnyana, I. G. A. N. A., & Muliawan, P. (2021). Determinan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Kewaspadaan Standar Di Rumah Sakit Umum Di Kota Denpasar Tahun 2020. *Archive of Community Health*, 8(1), 43. <https://doi.org/10.24843/ach.2021.v08.i01.p04>
- Rohimah, W., et al. (2023). Pemetaan Penelitian Seputar Bank CIMB Niaga Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 5 (1), 30-40.
- Saputra, N., Sari, Y. K., Ajani, A. T., & Asharyadi, T. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Hand Hygiene di Ruang Rawat Inap RSI Siti Rahmah Padang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2178. <https://doi.org/10.33087/jiujb.v23i2.4107>
- Sari, D. M. P., Rizal, A., & Sihura, S. S. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Rawat Inap Dalam Pelaksanaan Five Moments dan Hand Hygiene. *Inovasi Kesehatan Global*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.62383/ikg.v1i2.105>
- Sari, I. P. (2019). Efektitas Kepatuhan Perawat Dengan Kejadian Infeksi Post OP Di Ruang Mawar RSI Nashrul Ummah Lamongan. *Medica Majapahit*, 11(1), 29–35.
- Shanty, I. P. W., Uktutias, S. A. M., & Muhadi, M. (2021). Hubungan Karakteristik Perawat dan Self-Efficacy Terhadap Kepatuhan Hand Hygiene Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Jiwa Menur. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 3(2), 61. [https://doi.org/10.21927/ijhaa.2020.3\(2\).61-67](https://doi.org/10.21927/ijhaa.2020.3(2).61-67)
- Siam, B. G. A. H., & ALreshidi, O. A. S. (2023). *Emergency Nurses' Compliance with Standard Precautions during the COVID-19 Pandemic at Governmental Hospitals in Hail City, Kingdom of Saudi Arabia*. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 33(1), 21–30. <https://doi.org/10.4314/ejhs.v33i1.4>
- Sinaga, A. D. P., Lousiana, M., & Simbolon, A. R. (2022). Hubungan Pengetahuan, Motivasi Dan Beban Kerja Dengan Praktik Perawat Kewaspadaan Universal: Cuci Tangan Bersih. *Carolus Journal of Nursing*, 4(2), 178–193.
- Sitanggang, L. R., Kasim, F., & Sirait, R. A. (2024). *Analysis of the Implementation of Standard Precautions in Preventing Healthcare Associated Infections (HAI's) at Wampu Norita General Hospital*. *Jurnal Kesmas dan Gizi (JKG)*. 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.35451/jkg.v7i1.2234>
- Veronica, F., & Purnamasari, V. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan tentang pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) dengan kepatuhan cuci tangan mahasiswa praktik klinik Universitas ' A isiyah Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*. 2, 530–537.
- WHO. (2022). *Standard precautions for the prevention and control of infections Key elements at a glance Risk assessment*. 1–5. <https://www.who.int/publications-detail-redirect/WHO-UHL-IHS-IPC-2022.1>